

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kurikulum

1. MI Ibnu Umar Balikpapan

a. Perumusan *framework*

Landasan filosofis sebuah lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan arah terhadap semua upaya dan usaha yang akan dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan. Dalam hal ini, MI Ibnu Umar Balikpapan merumuskan *framework* lembaganya melalui rapat terbatas yang diikuti oleh ketua dan Pembina yayasan Ibnu Umar, departemen dan konsultan pendidikan yayasan Ibnu Umar. Hasil dari rumusan *framework* tersebut adalah lahirnya visi dan misi serta profil *out put* yang menjadi acuan organisasi dalam melaksanakan semua usaha dan kegiatannya. Selain ketiga hal tersebut, MI Ibnu Umar juga mengubah kebijakan pengembangan kurikulum dari *bottom-up* menjadi *top-down*.

b. Perumusan tujuan lembaga

Tujuan kurikulum hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan/tujuan nasional. Tujuan nasional pendidikan dijabarkan kembali menjadi tujuan lembaga (institusional). Kemudian tujuan institusional dijabarkan

kembali menjadi tujuan kurikuler. Kemudian dijabarkan kembali ke setiap mata pelajaran atau bidang studi (instruksional umum) dan dilanjutkan dengan penjabaran sampai kepada tujuan-tujuan pengajaran (instruksional khusus).

Perumusan tujuan nasional MI Ibnu Umar mengacu pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan. Namun rumusan tujuan nasional MI Ibnu Umar tidak disebutkan secara implisit tertulis. Sedangkan tujuan institusional dirumuskan oleh ketua dan pembina yayasan bersama departemen dan konsultan pendidikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebagaimana tercantum dalam visi dan misi MI Ibnu Umar Balikpapan.

Adapun tujuan kurikuler MI Ibnu Umar dilakukan dengan cara mengembangkan Kompetensi Dasar (KD) yang disesuaikan dengan visi dan misi yang ingin diwujudkan lembaga serta mengintegrasikannya dengan nilai-nilai Islam di dalamnya. Selain dengan pengembangan KD, perumusan tujuan kurikuler juga mengacu kepada standar kompetensi lulusan (SKL), dalam hal ini tujuan kurikuler dijabarkan dalam bentuk tujuan-tujuan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan di MI Ibnu Umar. Tujuan kurikuler MI Ibnu Umar terjabar dalam standar *out put* atau profil lulusan MI Ibnu Umar Balikpapan.

Di MI Ibnu Umar, guru diberi wewenang untuk menjabarkan setiap Kompetensi Dasar, menentukan metode dan evaluasi serta menyusun RPP. Hal ini sudah menjadi kebijakan yayasan dimana guru MI Ibnu Umar wajib menyusun dan membuat perangkat mengajar di awal tahun pelajaran jika sudah mempunyai

framework yang sama dengan yayasan. Upaya untuk menyamakan *framework* dilakukan dengan memberikan bimbingan dan pelatihan yang dilakukan 4 kali dalam setahun.

Baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional seyogyanya mengacu kepada tujuan pendidikan nasional. Sebab secara legal formal, tujuan pendidikan nasional merupakan acuan bagi semua usaha pendidikan. Artinya semua yang dilakukan dalam pendidikan akan bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

c. Seleksi dan organisasi isi/materi kurikulum

Dalam menentukan isi/kurikulum, MI Ibnu Umar memadukan kurikulum Diknas, Kemenag dan kurikulum yayasan. Adapun organisasi kurikulum MI Ibnu Umar adalah muatan nasional (Diknas dan Kemenag) yang dirinci kembali menjadi ilmu pengetahuan dasar Islam yang terdiri atas akidah, *sirah* (sejarah Nabi saw), *tarikh Islam* (sejarah Islam), *asy-syamaa-il al-Muhammadiyah* (akhlak dan perilaku Nabi saw), fikih mu'amalah (fikih praktis), tartil dan tahsin (membaca al Qur'an dengan baik dan benar), bahasa Arab praktis, Imla' (cara menulis Arab); ilmu-ilmu pasti dan pengetahuan umum yang meliputi sains, matematika, bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan ilmu-ilmu sosial, *tahfizh Qur'an*, olah raga : olah raga permainan (sepak bola dan bulu tangkis), *outbond*, berenang, seni dan kreativitas yang meliputi seni kertas origami, menggambar, dan seni batik.

Ekstrakurikuler MI Ibnu Umar meliputi *outbond*, *fun cooking*, *gardening and farming*, berenang, *fieldtrip*, magang, *camping*, komputer, elektronika/*robotic*, bahasa

Inggris, home industri dan kewirausahaan.. Sedangkan pelajaran unggulan atau muatan lokal MI Ibnu Umar adalah bahasa Arab dan *tahfizh al Qur`an*.

d. Seleksi dan organisasi pengalaman belajar

Penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan kekhasan masing-masing mata pelajaran, kondisi siswa serta persediaan sarana prasarana. MI Ibnu Umar menggunakan sistem guru mapel untuk semua kelas. Hal ini bertujuan agar dalam penyampaian pelajaran siswa mendapatkan pengetahuan yang *holistik*. Metode pembelajaran yang dipilih dan diterapkan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Hal ini diperlukan agar selama proses belajar mengajar dapat berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Beberapa metode yang sering digunakan guru di MI Ibnu Umar adalah metode *fun learning*, metode *active learning*, *inquiry based learning*, *multiple intelligences*, *cooperative & colaborative learning*, *contextual learning*, *developmentally appropriate practice*.

Sedangkan model penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem *full day school*. Hal tersebut dikarenakan penggabungan / pengintegrasian 3 muatan kurikulum yang meliputi kurikulum Diknas, Kemenag, dan yayasan. Penggabungan 3 komponen tersebut menyebabkan banyaknya muatan kurikulum dan pengembangan diri yang harus diikuti oleh peserta didik. Sistem *full day school* MI Ibnu Umar dilaksanakan dari jam 07.30 sampai dengan jam 14.00 dengan hari efektif KBM mulai hari senin hingga jum'at. Sedangkan untuk kegiatan pengembangan diri baik yang wajib maupun pilihan dilaksanakan setiap hari sabtu.

Organisasi atau desain kurikulum yang digunakan MI Ibnu Umar adalah *separated curriculum dan broad field*.¹ Artinya kurikulum disajikan dalam bentuk disiplin ilmu tersendiri berupa mata pelajaran-mata pelajaran seperti bahasa Inggris, matematika, fisika. Sedangkan yang berbentuk *correlated* atau *board field curriculum* adalah IPA dan IPS.

Tidak ada pembahasan secara khusus mengenai desain kurikulum apa dan bagaimana yang akan digunakan dan akan ditetapkan oleh sekolah. Prinsipnya kembali kepada aturan pemerintah terkait dengan struktur kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Agama. Walaupun tidak disebutkan secara definitif dan spesifik terkait model desain kurikulum yang akan digunakan, hakikinya MI Ibnu Umar sudah menerapkan dan menggunakan satu model desain kurikulum yaitu *subject centered model dan correlated curriculum*.

Hal tersebut diperkuat dengan data lapangan berupa adanya pembagian jam mata pelajaran yang mengacu kepada struktur kurikulum yang ditetapkan dalam undang-undang dan peraturan pemerintah yang berisi mata pelajaran-mata pelajaran yang wajib diampu dan dipenuhi oleh masing-masing guru sebagaimana rutin dilaksanakan setiap tahunnya.

e. Training guru

Training guru merupakan langkah lanjutan dari tahapan sebelumnya, yaitu rumusan *framework* lembaga. Training guru dilakukan untuk menyamakan *framework* guru dengan *framework* lembaga agar semua kegiatan pendidikan yang

¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 62-63

akan dilakukan sesuai dengan arah kebijakan lembaga. Diantara kegiatan training guru MI Ibnu Umar Balikpapan adalah;

1. Pembagian tugas mengajar

Pembagian tugas mengajar merupakan kegiatan rutin setiap awal semester dimana setiap guru mendapatkan amanah mengajar sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

2. Perumusan tujuan kurikuler dan instruksional

Setelah pembagian tugas mengajar guru selesai, maka dilanjutkan dengan merumuskan tujuan kurikuler mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dari tujuan kurikuler tersebut dilanjutkan dengan merumuskan tujuan instruksional.

3. Penyusunan perangkat mengajar

Tahapan terakhir dari perencanaan kurikulum MI Ibnu Umar adalah setiap guru harus menyusun perangkat mengajarnya sebagai syarat mengimplementasikan konsep kurikulum yang telah dirumuskan sebelumnya.

2. MI Raadhiyatan Mardhiyyah Putra

a. Rapat kerja dan perencanaan kurikulum

Dalam melakukan perencanaan kurikulum, MI RM Putra menggunakan model perencanaan kurikulum *The Grassroot model* dimana MI tersebut diberi kebebasan oleh lembaga atau yayasan yang menaunginya yakni LPPH untuk mengembangkan kurikulumnya atau dengan kata lain MI ini menggunakan

pendekatan *bottom-up*². Artinya kepala madrasah bersama dengan semua guru melakukan perencanaan kurikulum melalui rapat kerja kemudian hasil rapat kerja tersebut diajukan ke yayasan untuk dikoreksi dan kemudian disetujui.

Kegiatan perencanaan kurikulum dikemas dalam rapat kerja yang diikuti oleh semua dewan guru MI RM Putra. Dalam kegiatan rapat kerja tersebut, terdapat tiga komisi yang masing-masing bertugas untuk menyiapkan rancangan program yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru. Sebelum merancang program, terlebih dahulu dilakukan evaluasi terhadap program-program sebelumnya yang secara garis besar menitikberatkan pada evaluasi input, proses dan output, baik SDM, sarana prasarana, biaya maupun siswa. Komisi kurikulum menyiapkan rancangan kurikulum yang akan dijalankan pada tahun pelajaran baru. Hal lain yang menjadia fokus pembahasan dalam komisi kurikulum adalah pembahasan tentang tujuan kurikuler dan instruksional.

b. Perumusan tujuan kurikulum

Tujuan kurikulum hakekatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan. Tujuan umum dijabarkan menjadi tujuan lembaga pendidikan, dari tujuan lembaga dijabarkan kembali menjadi tujuan kurikuler dan dijabarkan kembali menjadi tujuan setiap mata pelajaran atau bidang studi sampai kepada tujuan-tujuan pengajaran.

² Sukirman, kepala MI RM Putri, wawancara pribadi, tanggal 00 bulan September 2016

Secara eksplisit, tujuan nasional MI RM Putra mengacu pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan. Sedangkan tujuan Institusional sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan. Adapun tujuan kurikuler dirumuskan berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL), dalam hal ini tujuan kurikuler dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan di MI RM Putra sebagaimana tercantum dalam profil out put MI RM Putra Balikpapan. Selain mengacu kepada SKL, tujuan kurikuler MI RM Putra dilakukan dengan cara mengembangkan Kompetensi Dasar (KD).

Jika tujuan kurikuler MI RM Putra disusun dan ditetapkan bersama-sama dengan dewan guru MI RM Putra, maka berbeda dengan tujuan Instruksional MI RM Putra dimana tujuan tersebut disusun oleh masing-masing guru mata pelajaran. MI RM Putra memberikan wewenang kepada para guru untuk menjabarkan setiap KD, menentukan metode dan evaluasi serta menyusun RPP. Hal tersebut dilakukan secara rutin setiap hari sabtu dengan kegiatan utama MRP (Musyawarah Rekayasa Pembelajaran).

c. Bedah dan modifikasi kurikulum

Organisasi isi/kurikulum MI RM Putra adalah dengan cara memadukan antara kurikulum Diknas, kurikulum Kemenag dan kurikulum diniyah. Adapun organisasi kurikulum MI RM Putra antara lain sebagai berikut: muatan nasional terdiri atas mata pelajaran PAI yang meliputi al Qur'an hadits, fikih, SKI, dan bahasa

Arab; pendidikan kewarganegaraan (PKn), bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, seni budaya dan keterampilan, serta pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Muatan lokal terdiri dari BTQ dan bahasa Inggris, PKLH dan hafalan. Adapun mata pelajaran yang termasuk kurikulum diniyah antara lain pembiasaan sholat berjemaah lima waktu bagi siswa kelas 4-6 dan TPA. Perpaduan tiga muatan kurikulum mengharuskan MI RM Putra menyelenggarakan kegiatan pembelajarannya dengan sistem *full day school* bagi siswa kelas 1 dan 2 dan *semi boarding* bagi siswa kelas 3-6.

Organisasi atau desain kurikulum yang digunakan MI RM Putra adalah *separated curriculum dan broad field*.³ Kurikulum disajikan dalam bentuk disiplin ilmu tersendiri berupa mata pelajaran-mata pelajaran seperti bahasa Inggris, matematika, fisika. Sedangkan yang berbentuk *correlated* atau *board field curriculum* adalah IPA dan IPS.

Perpaduan beberapa kurikulum berdampak pada bertambahnya muatan-muatan kurikulum di dalamnya. Dengan melihat jumlah jam pelajaran yang harus dialokasikan untuk proses pembelajaran maka MI RM Putra menerapkan sistem *full day school dan semi boarding* bagi siswa kelas III s/d VI. Untuk pembagian waktu belajar dapat kita lihat pada tabel berikut:

³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, h. 62-63

Tabel
Jadwal MI RM Putra

Waktu belajar		
Kelas	Hari	Waktu
I-II	Senin-Kamis	07.30-11.30
	Jum'at-Sabtu	07.30-09.50
III –VI	Senin- Kamis	07.30-21.10
	Jum'at-Sabtu	07.30-21.10

Pembelajaran dengan sistem *semi boarding* mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga pagi kembali. Dalam menerapkan sistem *semi boarding*, MI RM Putra membagi waktu belajar, yaitu untuk kegiatan kurikuler kelas I dan II dari pukul 07.30 s/d 11.30. Sedangkan untuk kelas III s/d VI dari pukul 07.30 s/d 21.10 untuk kegiatan KBM ditambah kegiatan diniyah seperti TPA dan sholat berjemaah 5 waktu.

Sebelum dilakukan pembelajaran di MI RM Putra terlebih dahulu dilakukan penanaman karakter budaya hidup bersih (memungut sampah yang didampingi oleh semua guru) kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sholat dhuha yang dipandu oleh wali kelas masing-masing. Setelah dilakukan sholat dhuha masuk jam pelajaran sesuai dengan jadwal masing-masing. Pada pukul 09:50 para siswa istirahat. Setelah itu, dilanjutkan proses pembelajaran kembali. Pukul 11:30 istirahat dan persiapan sholat dhuhur berjemaah bagi siswa kelas III s/d kelas VI. Pukul 12:45 masuk kembali ke kelas dan pada pukul 14:10 Kegiatan pembelajaran siswa dilaksanakan secara terpilah waktunya yaitu untuk pagi pembelajaran umum / Diknas dan sore hari pelajaran diniyah.

Penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan kekhasan masing-masing mata pelajaran, kondisi siswa serta persediaan sarana prasarana. MI RM Putra menggunakan sistem guru mapel, hal ini bertujuan agar dalam penyampaian pelajaran guru benar-benar kompeten sesuai dengan bidangnya. Metode pembelajaran yang dipilih dan diterapkan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Hal ini diperlukan agar selama proses belajar mengajar dapat berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Beberapa metode yang sering digunakan guru disini adalah metode ceramah plus, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimental dan *modelling*.

Organisasi atau desain kurikulum yang digunakan oleh MI RM Putra tersebut adalah *separated curriculum* dan *broad field curriculum*. Artinya kurikulum disajikan dalam bentuk mata pelajaran-mata pelajaran secara terpisah-pisah seperti bahasa Inggris, matematika, fisika, dsb.

Tidak ada pembahasan secara khusus mengenai desain kurikulum apa dan bagaimana yang akan digunakan dan akan ditetapkan oleh sekolah. Prinsipnya kembali kepada aturan pemerintah terkait dengan struktur kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Kemenag. Walaupun tidak disebutkan secara definitif dan spesifik terkait model desain kurikulum yang akan digunakan, hakikinya MI RM Putra sudah menerapkan dan menggunakan satu model desain kurikulum yaitu *subject centered model*.

Hal tersebut diperkuat dengan data lapangan berupa adanya pembagian jam mata pelajaran yang mengacu kepada struktur kurikulum yang ditetapkan dalam

undang-undang dan peraturan pemerintah yang berisi mata pelajaran-mata pelajaran yang wajib diampu dan dipenuhi oleh masing-masing guru.

d. Pembagian jam mengajar

Dari kegiatan bedah dan modifikasi kurikulum dilanjutkan dengan pembagian jam mengajar sesuai dengan jabatan guru yang bersangkutan. Pembagian jam mengajar tersebut mengacu kepada hasil bedah kurikulum dalam bentuk struktur kurikulum yang akan dijalankan pada tahun pelajaran baru.

e. Penyusunan perangkat mengajar

Penyusunan perangkat mengajar merupakan kegiatan menyiapkan perangkat mengajar yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan alat evaluasi.

3. MI Raadhiyatan Mardhiyyah Putri

a. Perencanaan kurikulum

Dalam melakukan perencanaan kurikulum, MI RM Putri menggunakan model perencanaan kurikulum *The Grassroot model* dimana MI tersebut diberi kebebasan oleh lembaga atau yayasan yang menaunginya yakni MP3 untuk mengembangkan kurikulumnya atau dengan kata lain MI ini menggunakan pendekatan *bottom-up*. Artinya kepala madrasah bersama dengan semua guru melakukan perencanaan kurikulum melalui rapat kerja kemudian hasil rapat kerja tersebut diajukan ke yayasan yang menaunginya untuk dikoreksi dan kemudian disetujui.

Untuk internal MI RM Putri menggunakan model tersebut walaupun tidak disebutkan secara eksplisit. Sebab lain, MI tersebut berafiliasi ke Kementerian Agama dimana Kementerian Agama juga sudah menetapkan aturan tersendiri terkait dengan perencanaan kurikulum di wilayah kerjanya melalui Peraturan Pemerintah Agama (PMA).

b. Perumusan tujuan kurikulum

Tujuan kurikulum hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan. Tujuan kurikulum dijabarkan menjadi tujuan lembaga pendidikan/instruksional, tujuan instruksional dijabarkan lagi menjadi tujuan setiap mata pelajaran atau bidang studi sampai kepada tujuan-tujuan pengajaran.

Perumusan tujuan nasional MI RM Putri, mengacu pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan. Perumusan tujuan Institusional sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan. Perumusan tujuan kurikuler dirumuskan pada standar kompetensi lulusan, dalam hal ini tujuan kurikululer dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan kompetensi.

Tujuan Instruksional MI RM Putri disusun oleh guru-guru bersama kepala sekolah. Perumusan tujuan kurikuler di MI RM Putri dengan cara mengembangkan Kompetensi Dasar. Di MI RM Putri guru diberi wewenang untuk bisa menjabarkan setiap KD, dan menentukan metode dan evaluasi serta menyusun RPP.

c. Rasionalisasi mata pelajaran

Organisasi isi//kurikulum MI RM Putri adalah dengan cara memadukan antara kurikulum Diknas, kurikulum Kemenag, kurikulum Diniyah. Adapun oraganisasi kurikulum di MI RM Putri antara lain sebagai berikut: muatan nasional terdiri atas mata pelajaran PAI yang meliputi; al Qur'an hadits, fikih, SKI, dan bahasa Arab; mata pelajaran pendidikan kewarganegaraa (PKn), bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, seni Budaya dan keterampilan, serta pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Adapun kurikulum diniyah MI RM Putri berupa TPA. Kegiatan ini dilaksanakan setiap sore hari bakda ashar. Kegiatan ini tidak dihandle oleh guru-guru MI RM Putri, melainkan ditangani oleh MUSHIDA Balikpapan.

Muatan lokal terdiri dari bahasa Inggris, PKLH dan hafalan. Adapun ekstra kurikuler MI RM Putri adalah TPA, English club, Keterampilan, dan pramuka.

Organisasi atau desain kurikulum yang digunakan oleh MI RM Putri tersebut adalah *separated curriculum*. Artinya kurikulum disajikan dalam bentuk disiplin ilmu tersendiri berupa mata pelajaran-mata pelajaran seperti bahasa inggris, matematika, fisika, dsb. Selain model *separated curriculum*, MI RM Putri juga menerapkan *broad field curriculum* yang meliputi mata pelajaran IPA dan IPS.

Adanya perpaduan beberapa kurikulum, tentunya bertambah juga muatan-muatan kurikulum di dalamnya. Dengan melihat jumlah jam pelajaran yang harus dialokasikan untuk proses pembelajaran, maka MI RM Putri menerapkan sistem *full*

day school bagi siswa kelas III s/d VI. Untuk pembagian waktu belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel
Jadwal MI RM Putri

Waktu belajar		
Kelas	Hari	Waktu
I-II	Senin-Kamis	07.30-11.30
	Jum'at-Sabtu	07.30-09.50
III –VI	Senin- Kamis	07.30-14.10
	Jum'at-Sabtu	07.30-09.50

Pembelajaran dengan sistem *full day school* mengharuskan sekolah merancang pembelajaran dari pagi hingga sore hari. Dalam menerapkan sistem *full day school*, MI RM Putri membagi waktu belajar, yaitu untuk kegiatan kurikuler kelas I dan II dari pukul 07.30 s/d 11.30, sedangkan untuk kelas III s/d VI sampai pukul 14.10, untuk kegiatan KBM ditambah kegiatan diniyah seperti TPA sore hari bekerja sama dengan Muslimat Hidayatullah Balikpapan (MUSHIDA).

Sebelum dilakukan pembelajaran di MI RM Putra dilakukan *ta'lim* awal (sholat dhuha dan tahfidzul Qur'an) yang dipandu wali kelas masing-masing. Setelah *ta'lim* awal, masuk jam pelajaran sesuai dengan jadwal masing-masing. Pukul 09:50 siswi-siswi istirahat. Kemudian dilanjutkan proses pembelajaran kembali. Pukul 11:30 istirahat dan persiapan sholat dhuhur berjemaah bagi siswi kelas III s/d kelas VI. Pukul 12:45 masuk kembali ke kelas dan pada pukul 14:10.

Penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan kekhasan masing-masing mata pelajaran, kondisi siswa serta persediaan sarana prasarana. MI RM Putri

menggunakan metode tematik untuk kelas I & II agar siswa memahami materi secara holistik, adapun untuk kelas III s/d VI menggunakan sistem guru mapel, hal ini bertujuan agar dalam penyampaian pelajaran guru benar-benar kompeten sesuai dengan bidangnya. Metode pembelajaran yang akan dipilih dan diterapkan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Hal ini diperlukan agar selama proses belajar mengajar dapat berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Beberapa metode yang sering digunakan guru MI RM Putri adalah metode ceramah plus, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimental.

Organisasi atau desain kurikulum yang digunakan oleh MI RM Putri adalah *model separated and board field curriculum*. Artinya kurikulum disajikan dalam bentuk mata pelajaran-mata pelajaran seperti bahasa Inggris, matematika, fisika, dsb. Sedangkan *correlated and board field curriculum* berupa mata pelajaran IPA dan IPS.

Tidak ada pembahasan secara khusus mengenai desain kurikulum apa dan bagaimana yang akan digunakan dan akan ditetapkan oleh sekolah. Prinsipnya kembali kepada aturan pemerintah terkait dengan struktur kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Kemenag. Walaupun tidak disebutkan secara definitif dan spesifik terkait model desain kurikulum yang akan digunakan, hakikinya MI RM Putri sudah menerapkan dan menggunakan satu model desain kurikulum yaitu *subject centered model* dimana model ini mempunyai dua model lagi, yaitu *model separated curriculum and correlated/board field curriculum*.

Hal tersebut diperkuat dengan data lapangan berupa adanya pembagian jam mata pelajaran yang mengacu kepada struktur kurikulum yang ditetapkan dalam undang-undang dan peraturan pemerintah yang berisi mata pelajaran-mata pelajaran yang wajib diampu dan dipenuhi oleh masing-masing guru sebagaimana rutin dilaksanakan setiap tahunnya.

B. Implementasi Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum di tiga Madrasah Ibtida'iyah tersebut mengacu kepada hasil perencanaan kurikulum yang sudah dilakukan di awal tahun pelajaran melalui rapat kerja.

1. MI Ibnu Umar Balikpapan

Implementasi kurikulum adalah penjabaran perencanaan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran. Maka konsep yang sudah disusun selama perencanaan dilaksanakan sesuai dengan pembagian waktu yang sudah dirancang dalam perencanaan. Dalam tahap perencanaan, kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap implementasi kurikulum, oleh karena itu, kepala MI Ibnu Umar Balikpapan melakukan monitoring terhadap kegiatan pembelajaran di sekolahnya.

Selain monitoring oleh kepala madrasah, MI Ibnu Umar juga memberikan pembinaan dan pelatihan kepada guru-guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Tidak hanya itu, untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum yang sudah ditetapkan berjalan sesuai dengan rencana, maka MI Ibnu Umar juga menetapkan

SOP dalam implementasi kurikulumnya. Salah satu SOP yang diterapkan MI Ibnu Umar adalah:

- a. Tidak memperbolehkan guru membawa alat komunikasi ke ruang kelas selama jam kerja.
- b. Dalam menangani permasalahan siswa, guru harus melalui tahapan yang disebut dengan 4 kontinum.
- c. H-1 semua guru wajib menyiapkan rencana pembelajarannya untuk esok hari.

2. MI Raadhiyatan Mardhiyyah Putra

Implementasi kurikulum yang sudah direncanakan dijabarkan dalam kegiatan pembelajaran. Agar implementasi kurikulum sesuai dengan perencanaan, maka MI RM Putra melakukan upaya-upaya berupa untuk memperlancar implementasi kurikulumnya, yaitu;

- a. Kegiatan Musyawarah Rekayasa Pembelajaran (MRP). Kegiatan tersebut adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan selama sepekan ke depannya.
- b. Karena keterbatasan dana yang dimiliki MI RM Putra, maka untuk meng-*upgrade* kompetensi guru, MI RM Putra mewajibkan semua guru-gurunya untuk mengikuti KKG SD, KKG MI, dan MGMP.

Selain upaya-upaya diatas, kepala dan wakil kepala bidang kurikulum melakukan monitoring kurikulum di MI RM Putra. Monitoring tersebut dilakukan secara terjadwal sebagai berikut;

- a. Bulan pertama. Pada bulan pertama kepala sekolah mengontrol display kelas
- b. Bulan ketiga. Pada bulan ketiga kepala sekolah mengontrol administrasi seperti silabus, RPP, absensi, dll

Dalam hal melakukan kontrol dan monitoring, kepala sekolah mengacu kepada lembar isian atau *checklist*. Setelah kepala sekolah melakukan kontrol dan mengisi isian, maka guru yang bersangkutan dipanggil oleh kepala sekolah dan diperlihatkan hasil monitoringnya untuk ditanyai apakah sesuai dengan kenyataan atau tidak. Di sinilah guru diberikan hak untuk menyanggah isian tersebut. Setelah dilakukan hal tersebut, maka kepala sekolah akan menandatangani hasil isian tersebut dan menjadi laporan kepada LPPH.

c. MI Raadhiyatan Mardhiyyah Putri

Implementasi kurikulum di MI RM Putri melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan implementasi kurikulum MI RM Putri dilakukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Penyusunan program tahunan
- b. Penyusunan program semester
- c. Penyusunan silabus dan RPP
- d. Penentuan wali kelas
- e. Penetapan KKM

2. Tahap pelaksanaan

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan adalah melaksanakan hal-hal yang sudah direncanakan dalam tahap perencanaan. Dalam tahap pelaksanaan ini, MI RM Putri mengadakan Musyawarah Rekayasa Pelajaran (MRP) setiap hari sabtu dimana kegiatan di dalamnya adalah menyiapkan dan membuat rencana mengajar yang akan dilaksanakannya selama sepekan ke depan.

Selain MRP, kepala dan wakil kepala bidang kurikulum melakukan kontrol pekanan dan kontrol bulanan. MI RM Putri mewajibkan semua guru-gurunya untuk mengikuti kegiatan KKG SD, KKG MI yang dilakukan sebulan sekali, dan MGMP yang juga dilakukan sebulan sekali.

3. Tahap evaluasi

Hasil evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pelaksanaan mengajar secara keseluruhan, merupakan umpan balik bagi penyempurnaan lebih lanjut.

C. Evaluasi kurikulum

1. MI Ibnu Umar

Suatu kurikulum harus mempunyai kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal, yaitu: kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat, kesesuaian antar komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum.

Evaluasi ditujukan untuk menilai pelaksanaan mengajar dan digunakan untuk menilai keberhasilan hasil belajar mengajar secara keseluruhan, yang meliputi evaluasi komponen tujuan mengajar, bahan pengajaran, strategi dan media pengajaran, serta komponen evaluasi mengajar sendiri.

Komponen-komponen yang akan dievaluasi adalah tingkah laku siswa yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Komponen mengajar meliputi isi, metode, organisasi, fasilitas, dan biaya. Komponen populasi terdiri dari siswa, guru, administrator, dinas terkait, keluarga dan masyarakat.

Evaluasi yang dilakukan oleh MI Ibnu Umar Balikpapan meliputi evaluasi harian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Evaluasi mid semester dan semester yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan (sekolah) dan evaluasi oleh pihak eksternal atau pemerintah. Sedangkan evaluasi kurikulum MI Ibnu Umar Balikpapan dilakukan setahun sekali oleh kepala sekolah.

2. MI Raadhiyatan Mardhiyyah Putra

Suatu kurikulum harus mempunyai kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal, yaitu: kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat, kesesuaian antar komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum.

Evaluasi ditujukan untuk menilai pelaksanaan mengajar digunakan untuk menilai keberhasilan hasil belajar mengajar secara keseluruhan, yang meliputi evaluasi komponen tujuan mengajar, bahan pengajaran, strategi dan media pengajaran, serta komponen evaluasi mengajar sendiri. Komponen yang akan dievaluasi, yaitu: tingkah laku siswa meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Komponen mengajar meliputi isi, metode, organisasi, fasilitas, dan biaya. Komponen populasi terdiri dari siswa, guru, administrator, dinas terkait, keluarga dan masyarakat.

Komponen evaluasi MI RM Putra menjadi salah satu bidang bahasan bersama komponen-komponen kurikulum lainnya. Evaluasi yang direncanakan oleh MI RM Putra adalah evaluasi pembelajaran atau evaluasi sumatif yang dilakukan 4 kali dalam setahun.

Model evaluasi yang digunakan oleh MI RM Putra adalah *model measurement* yang menekankan pada perilaku siswa. Hal ini biasanya dilakukan setiap hari sabtu pada saat rapat koordinasi dan MRP. Model lain yang digunakan oleh MI Raadhiyatan Mardhiyyah Putra adalah model *congruence* dimana evaluasi model ini

menekankan pada hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini dilakukan setiap semester ganjil dan semester genap setiap tahunnya.

Evaluasi kurikulum masih dilakukan oleh kepala dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Pihak MI RM Putra belum melibatkan pihak eksternal dan mengevaluasi kurikulumnya.

Selain evaluasi kurikulum, MI RM Putra secara khusus juga melakukan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan sebanyak dua kali dalam setahun, yakni mid semester ganjil dan mid semester genap. Dan evaluasi semesteran yang juga dilaksanakan dua kali dalam setahun, yakni evaluasi semester ganjil dan semester genap.

3. MI Raadhiyatan Mardhiyyah Putri

Dalam melakukan perencanaan kurikulum, MI RM Putri juga merencanakan evaluasi kurikulumnya. Adapun evaluasi yang direncanakan di MI RM Putri adalah evaluasi sumatif dan evaluasi formatif.

Komponen evaluasi MI RM Putra menjadi salah satu bidang bahasan bersama komponen-komponen kurikulum lainnya. Evaluasi yang direncanakan MI RM Putri adalah evaluasi pembelajaran atau evaluasi sumatif yang dilakukan 4 kali dalam setahun.

MI RM putri melakukan evaluasi kurikulum di akhir tahun pelajaran. Selain itu, MI RM Putri juga melakukan evaluasi pembelajaran yang meliputi evaluasi mid semester ganjil dan mid semester genap serta evaluasi semester ganjil dan semester

genap. Selain itu, terdapat evaluasi yang dilakukan oleh pihak eksternal berupa UN dan UASBN.

Sebagai kesimpulan dari pembahasan manajemen kurikulum yang dilakukan di tiga madrasah ibtdaiyyah Kota Balikpapan, berikut disajikan matrik kesimpulannya;

Nama sekolah	Aspek manajemen kurikulum		
	Perencanaan	Implementasi	Evaluasi
MI Ibnu Umar	<ul style="list-style-type: none"> - Perumusan <i>framework</i> lembaga yang dilakukan oleh ketua dan Pembina yayasan bersama departemen dan konsultan pendidikan yayasan Ibnu Umar Balikpapan - Perumusan tujuan pendidikan - Seleksi dan organisasi isi dengan mengintegrasikan kurikulum Diknas, Kemenag, dan yayasan - Seleksi dan organisasi pengalaman belajar berupa <i>full day school</i> - Training guru 	<p>Semua guru wajib menyiapkan rencana mengajarnya sebelum H-1</p> <p>Monitoring oleh kepala sekolah dan yayasan</p> <p>Penetapan SOP</p>	<p>Evaluasi menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.</p> <p>Evaluasi dilakukan oleh guru, satuan pendidikan dan pemerintah</p>
MI RM Putra	<ul style="list-style-type: none"> - Rapat kerja dan perencanaan kurikulum - Perumusan tujuan lembaga - bedah kurikulum / modifikasi kurikulum - pembagian jam mengajar - penyusunan perangkat mengajar 	<p>Setiap sabtu madrasah menyelenggarakan MRP (Musyawarah Rekayasa Pembelajaran)</p> <p>Monitoring oleh kepala dan wakil kepala bidang kurikulum</p> <p>Rapat-rapat rutin</p>	<p>Evaluasi menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik</p> <p>Evaluasi dilakukan oleh guru, satuan pendidikan dan pemerintah</p>

MI RM Putri	<ul style="list-style-type: none"> - rapat kerja dan perencanaan kurikulum (evaluasi program tahun sebelumnya) - perumusan tujuan kurikulum - rasionalisasi mata pelajaran 	<p>Setiap hari sabtu, semua gur wajib menyusun perangkat mengajarnya melalui kegiatan MRP (Musyawarah Rekayasa Pelajaran) dan pre-teaching</p> <p>Monitoring oleh kepala dan wakil kepala bidang kurikulum</p> <p>Rapat-rapat rutin</p>	<p>Evaluasi menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik</p> <p>Evaluasi dilakukan oleh guru, satuan pendidikan dan pemerintah</p>
-------------	---	---	--